

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, BIAYA OPERASIONAL  
PER PENDAPATAN OPERASIONAL DAN *NET INTEREST MARGIN*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Khairunnisa Almadany**

**(Dosen Politeknik LP3I Medan)**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya telah melalui uji normalitas data dan uji asumsi klasik Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa secara parsial *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak mempunyai pengaruh signifikan, untuk Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh secara parsial dan *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara berpengaruh terhadap profitabilitas dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber pendanaan untuk dapat menghasilkan laba optimal. Kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba sangat penting agar bank tersebut mampu mengantisipasi perubahan-perubahan dengan menciptakan berbagai perubahan strategi maupun kebijakan yang mampu dilakukan oleh bank itu sendiri dan juga memperhatikan perubahan yang belum dapat diciptakan dan dicapai oleh bank itu sendiri.

Dengan makin bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat juga semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana

dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali pada masyarakat bagi yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling pokok, tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya.

Tingkat kesehatan bank ini dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank yang nantinya hasil analisis laporan keuangan bank tersebut akan dijadikan alat untuk menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang (Almilia dan Herdiningtyas,2005).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Syofyan, 2002). Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. *Return On Asse* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap *total asset*. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998). Dapat dilihat bahwa ada beberapa

bank yang memiliki tingkat LDR yang berada dibawah standar Bank Indonesia yang berkisar antara 85% - 100%. Diantaranya bank Victoria(50,43), bank BNP(57,03), bank Ekonomi(45,54). Hal ini berarti jika LDR terlalu rendah maka bank akan semakin sulit meningkatkan labanya.

Untuk rasio BOPO semakin rendah tingkat BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan. Akan tetapi dapat dilihat ada beberapa perusahaan perbankan yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi diantaranya bank BNI (95,53) dan bank BII (99,53) hal ini belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85,5% - 90%.

Dalam hal kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya yaitu dengan menggunakan rasio NIM yang berarti bahwa semakin besar NIM maka meningkatnya pendapatan bunga atau aktiva produktif yang dikelola bank. Tetapi ada beberapa perusahaan perbankan yang masih memiliki kinerja yang kurang baik dan belum sesuai dengan ketetapan standar Bank Indonesia yang menilai bahwa jika rasio NIM Kurang dari 6% maka dinilai kurang baik.

## TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Loan To deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi antara lain :

1. Memberi masukan dan salah satu informasi bagi dunia perbankan mengenai tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional per

Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin*(NIM) terhadap profitabilitas bank yang bersangkutan

2. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan tambahan dan menjadi referensi tambahan mengenai pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas perusahaan Perbankan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya). Lisa Narulia & Suryadi (dalam Sutomo,2009:2) menyatakan: LDR dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waku agak panjang. Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik.

Dalam situs <http://bmt-elmubarak.blogspot.com> dinyatakan *Loan To Deposit/Financing to Deposito Ratio* (LDR) adalah rasio pembiayaan yang diberikan terhadap dana yang diterima (simpanan & simpanan berjangka). Rasio maksimal 90%, dan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$FDR = \{ \text{pembiayaan} / (\text{simpanan} + \text{simpanan berjangka}) \} \times 100\%$$

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *Loan to deposito to ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi komitmen loan, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank.

Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Analisis rasio efisiensi operasional menurut Siamat (dalam Sebaktiningrum, 2006:37) menggunakan perhitungan Biaya operasional, yaitu semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya (premi asuransi/jaminan kredit, sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya, dan biaya pemeliharaan gedung/kantor). Selanjutnya menggunakan pendapatan operasional yaitu semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank tersebut antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya (dividen yang diterima dari saham yang dimiliki).

Sebaktiningrum (2006:38) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misal dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam

melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya,2000:120). Riyadi, (2006:159) mendefinisikan BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus digunakan dalam mencari BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

### ***Net Interest Margin (NIM)***

*Net Interest Margin* (NIM) penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan *liability* bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi (Koch dan Scott, 2000).

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

*Net Interest Margin* (NIM) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NET} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih pendapatan bunga dengan beban bunga. Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun dalam bentuk valas dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antara bank penyertann, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administrasi. Adapun Indikator untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank menurut InfoBank (2005:22) meliputi: Net Interest Margin (NIM), adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif; dan

Rasio biaya operasional dengan pendapatan operasional, yaitu membandingkan antara biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan usaha bank dengan pendapatan operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha bank.

### **Profitabilitas**

Hadad dkk (dalam gozali, 2007:69) menyatakan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Sedangkan Riyadi (2006:155) mendefinisikan Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal ( Modal Inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Asset yang dimiliki bank pada priode tertentu.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA). Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (pesentase) yang dapat dihasilkan (Riyadi, 2006: 155) Sedangkan Return On Assets (ROA) adalah rasioprofitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. (Riyadi, 2006: 156)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (Rata - rata)}} \times 100\%$$

Dalam analisis Return On Asset (ROA) terdapat beberapa variable yang mempengaruhinya. ROA dipengaruhi oleh kecukupan modal suatu bank, efisiensi, likuiditas, klasifikasi bank maupun pangsa pasar dana pihak ketiga. Dari ketiga variable tersebut akan membentuk suatu dasar di dalam analisis yang membandingkan ketiganya berdasarkan intensitas pengaruhnya terhadap ROA. Hasil analisis akan menunjukkan dominasi antara suatu variable dibandingkan variabel lainnya, sehingga dapat mempermudah suatu bank dalam memfokuskan pengelolaan atas ROA.

### **Kerangka Konseptual**

### **1. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA).**

Dalam perbankan indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah LDR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan dengan dana yang berhasil dihimpun oleh bank yang terdiri dari DPK ditambah dengan ekuitas. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Tingkat LDR yang terlalu tinggi menunjukkan semakin buruk likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai oleh dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. LDR dapat berpengaruh terhadap profitabilitas didasarkan penelitian Imam gozali (2007) yang menyatakan bahwa LDR mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

### **2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)**

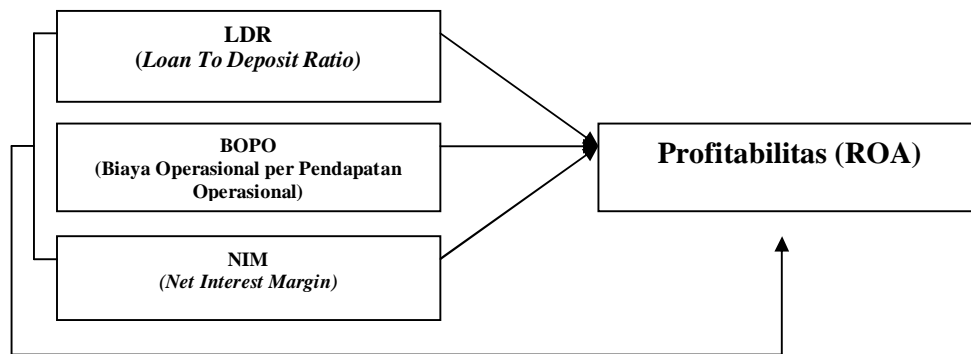
Profitabilitas juga berhubungan dengan efisiensi operasional. Faktor efisiensi operasional diukur dengan menggunakan rasio BOPO, yaitu kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya-biaya operasionalnya. Semakin efisien operasional, maka semakin efisien pula dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Permasalahan efisiensi adalah seberapa efektif perbankan menggunakan sumber daya seperti yang telah dianggarkan dan tidak boros dalam melakukan kegiatan operasinya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi operasional suatu bank adalah biaya operasional dan pendapatan operasional.

### **3. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.



Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Sebaliknya, jika perubahan *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, profitabilitas bank (ROA) juga akan semakin kecil, dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun. Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman(2003) dan Sudarini(2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

1. Terdapat pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA)
2. Terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)
3. Terdapat pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA)
4. Terdapat pengaruh LDR, BOPO, dan NIM terhadap Profitabilitas (ROA)

### METODOLOGI

Dalam penelitian ini , pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain kausal.ugiono(2007,hal.23) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data diskrit dan data kontinu. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang, sedangkan data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran seperti rasio.

Nur Inrianto dan Bambang Supomo (2003,hal.61) mendefinisikan variable penelitian merupakan proksi atau representasi dari *construk* atau (fenomena) yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Tujuan utama pemberian defenisi variable operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variable dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variable tersebut.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2009 yang berjumlah 28 perusahaan perbankan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002). Karena dalam populasi tidak memiliki homogenitas yang sama, maka penelitian ini menggunakan penarikan sampel Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.

### **Teknis Analisis Data**

Uji Asumsi Klasik melalui Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas selanjutnya Analisis Regresi Berganda Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LDR + \beta_2 BOPO + \beta_3 NIM + \beta_4 ROA + \varepsilon$$

Dimana :

- Y : profitabilitas (ROA)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien beta dari variabel bebas
- $\varepsilon$  : Error

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk menemukan apakah ada pengaruh variable independen terhadap variable dependen maka dilakukan Uji t dan uji F serta menghitung Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk menunjukkan besarnya prosentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat” (Algifari, 2000, hal 67).

## HASIL PENELITIAN

Untuk melihat ada tidaknya data yang mengalami outlier dalam data penelitian digunakan descriptive statistics, dengan cara membandingkan nilai mean dan standar deviasi. Apabila standar deviasi lebih besar dari mean, maka dalam penelitian ada data outlier.

**Tabel 1**  
**Descriptive Statistics**

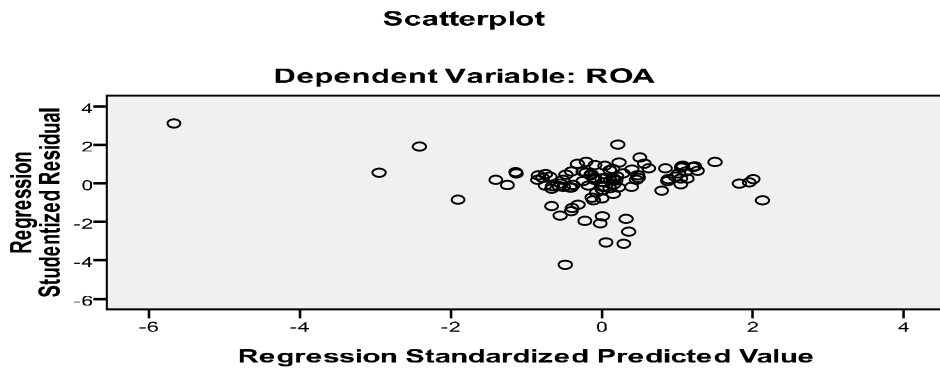
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	104	21.35	103.88	73.7832	17.31516
BOPO	104	68.80	1226.28	98.7246	112.27808
NIM	104	-334.00	31.80	3.2023	34.40496
ROA	104	-52.09	10.65	1.2604	5.63034
Valid N (listwise)	104				

Sumber: data sekunder yang diolah

Keempat variabel tidak mengalami data outlier karena nilai mean lebih besar dari standar deviasi. Setelah dilakukan transformasi log natural dan descriptive statistics, maka sebaiknya dilakukan uji asumsi klasik atau uji prasyarat sebelum melakukan uji F dan uji t. Hasil uji multikolonieritas pada tabel terlihat bahwa tidak ada variabel independen (LDR, BOPO dan NIM) yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan hasil perhitungan *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen (perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih) yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka persamaan model regresi yang diajukan bebas dari multikolonieritas. Heterokedastitas adalah variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain.

Dari pola gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model analisis yang digunakan tidak menunjukkan keadaan heterokedastitas, karena gambar diatas tidak membentuk suatu pola, selain itu terlihat bahwa residual mengikuti garis plot/ varian residual sama.

**Gambar 1**  
**Hasil grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas**



**a. Uji Autokorelasi**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.960 <sup>a</sup>	.921	.919	1.60325	.921	390.100	3	100	.000	1.967

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

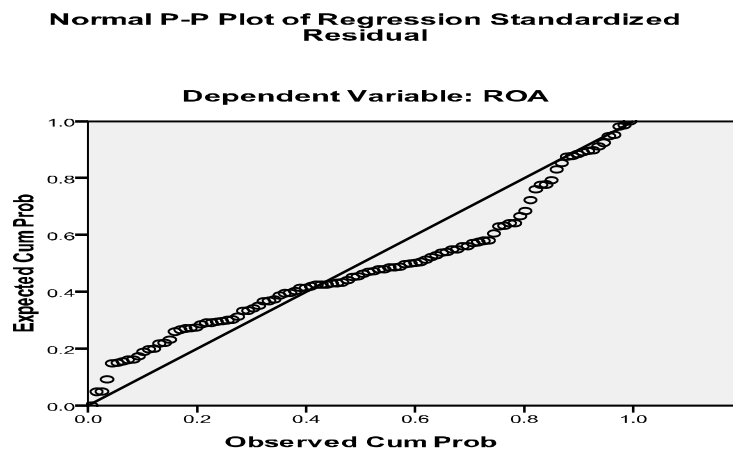
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji D-w) yang hasilnya ditunjukkan oleh tabel dibawah ini. Nilai *Durbin Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 2.443,

maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar. 2

Hasil Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Hasil pengujian dengan analisis grafik plot menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi dengan normal, karena titik-titik menyebar di sekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti arah diagonal.

#### Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah perubahan Loan To Deposit Ratio/LDR (X1) Biaya Operasional perPendapatan Operasional/BOPO(X2) dan Net Interest Margin/NIM. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas/ROA (Y).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda model regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.739 + 0.017 X_1 - 0.048 X_2 + 0,005 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Profitabilitas, yaitu:

Menurut Ghozali (2001), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

**Tabel 3**  
**Uji t Statistik**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4.739	.701				6.764	.000	3.349	6.129		
LDR	.017	.009	.052	1.797	.075	-.002	.035	-.052	.177	.050	.945	1.058
BOPO	-.048	.001	-.957	33.007	.000	-.051	-.045	-.958	-.957	-.926	.936	1.069
NIM	.005	.005	.031	1.054	.294	-.004	.015	.234	.105	.030	.918	1.089

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

H1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio*(LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel *Loan To Deposit Ratio* adalah sebesar 0,75. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan

bahwa *Loan To Deposit Ratio*(LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan Biaya Operasioanal perPendapatan Operasioanal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel Biaya Operasioanal perPendapatan Operasioanal adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasioanal perPendapatan Operasioanal berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

H3 : Tidak terdapat pengaruh signifikan *Net Interest Margin*/NIM terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

**Tabel 4**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.053	3	72.018	33.014	.000 <sup>a</sup>
	Residual	47.991	22	2.181		
	Total	264.044	25			

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel Biaya Operasioanal perPendapatan Operasioanal adalah 0,411. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasioanal perPendapatan Operasioanal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

### Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Dalam hipotesis disebutkan:

H4 : terdapat pengaruh yang signifikan perubahan laba kotor dan perubahan laba bersih secara simultan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan hasil uji statistik F di atas output regresi menunjukkan nilai signifikansi 0.000 atau dibawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) dan Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R < 1$ ). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Deteminasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.960 <sup>a</sup>	.921	.919	1.60325	.921	390.100	3	100	.000	1.967

a. Predictors: (Constant), NIM, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 5 di atas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,967 yang berarti 0,97% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama, sedangkan sisanya 99,03% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



## Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa *Loan To deposit Ratio* (LDR) tidak signifikan pada terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh LDR secara signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkholisoh (2010) menyatakan bahwa LDR/FDR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua menemukan bahwa terdapat pengaruh Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan diterima. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Ponco (2008) dan Siti Nurkholisoh (2010) yang menyatakan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hipotesis ketiga menyatakan tidak terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil ini sama dengan temuan Sarifudin (2005) dan Suyono (2005) yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA/ profitabilitas.

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah pengaruh *Loan To deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan ketiga variabel bebas tersebut yaitu LDR, BOPO dan NIM berdasarkan uji F maka terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas perusahaan perbankan ditolak. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sebakti Ningrum (2006) dan Siti Nurkholisoh (2010) bahwa LDR, BOPO dan NIM mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Nilai adjust  $R^2$  diperoleh sebesar 0,008 yang berarti kontribusi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) sebesar 0,8% dan sisanya sebesar 99,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

1. Variabel Loan To Deposit (LDR) dan Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)..
2. Berdasarkan uji F dari semua variabel independen yaitu: Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional perPendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest margin (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
3. Nilai adjust  $R^2$  0,046 mengidentifikasi bahwa variabel-variabel independen yaitu: LDR, BOPO dan NIM dapat menjelaskan variabel dependen (terikat) sebesar 4,6% dan sisanya sebesar 95,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini

## Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja dan Lukas Setia (2003). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Budi Ponco (2010). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA*. [www.jurnalakuntansi.com](http://www.jurnalakuntansi.com) diakses Desember 2010.
- Dendawijaya dan Lukman (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fakhrudin dan Henry M (2008). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Alex Media Computindo.
- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Sutomo Dedi (2009). *Analisis Pengeruh Pembiayaan, Tabungan, Giro, Deposito dan Ekuitas terhadap Financial To Deposit Ratio (FDR)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Sebaktiningrum dan Khasanah Nur (2006). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Selamet Riyadi (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. (2003). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – undang Perbankan (2009). *Undang – Undang RI No.6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang – undang RI No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Cetakan I. Bandung: Citra Umbara.
- Imam Gojali (2007). *Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (financial To Deposit Ratio), BOPO (biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan NPL (Non Performing Loan) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Januari 2004 – Oktober 2006)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- IAI.(2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses Tanggal 5 Desember 2010.
- [www.infobank.co.id](http://www.infobank.co.id). Diakses Tanggal 7 Desember 2010.